



Peran Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama terhadap Generasi Muda dalam Melestarikan Kebudayaan di Desa Towale melalui "Festival Towale"

The Role of UIN Datokarama Thematic KKN Students for the Young Generation in Preserving Culture in Towale Village through the "Towale Festival"

Reaki Mulyana ^{1*}, Fauzan Afif ², Dinda ³, Dewi Pratiwi ⁴, Khairunnisa Akmal ⁵,
Mutiarra ⁶, Delia Rizka Sri Ramadhani ⁷, Sunardi ⁸

¹⁻⁸ Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: reskimulyana01@gmail.com ^{1*}, Fauz4n01@gmail.com ², adindataswin@gmail.com ³,
tiwilanon@gmail.com ⁴, khairunnisaakaml29@gmail.com ⁵, mutiaraaaa215150019@gmail.com ⁶,
deliarizkad8@gmail.com ⁷, sunardi@gmail.uindatokarama.ac.id ⁸

Korespondensi email: reskimulyana01@gmail.com

Article History:

Received: April 20, 2025

Revised: May 19, 2025

Accepted: June 28, 2025

Published: June 30, 2025

Keywords: KKN, Young Generation, Culture, Towale Festival

Abstract: The UIN Datokarama Thematic Community Service program has successfully organized the Towale Festival as an effort to revitalize the local culture of Towale Village. This study aims to analyze the impact of the festival on increasing young people's awareness of the importance of cultural preservation and the festival's contribution to strengthening the cultural identity of Towale Village. Through a qualitative method involving participatory observation and in-depth interviews, this study found that the Towale Festival has successfully created a space for young people to interact with their cultural heritage. In addition, the festival has also encouraged the emergence of new initiatives in cultural preservation at the community level. The results of this study indicate that activities such as the Towale Festival have great potential to strengthen local cultural values and involve young people in the preservation process.

Abstrak

KKN Tematik UIN Datokarama telah berhasil menyelenggarakan Festival Towale sebagai upaya untuk merevitalisasi budaya lokal di Desa Towale. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak festival terhadap peningkatan kesadaran generasi muda akan pentingnya pelestarian budaya, serta kontribusi festival dalam memperkuat identitas budaya Desa Towale. Melalui metode kualitatif berupa observasi partisipatif dan wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa Festival Towale telah berhasil menciptakan ruang bagi generasi muda untuk berinteraksi dengan warisan budaya mereka. Selain itu, festival juga telah mendorong munculnya inisiatif-inisiatif baru dalam pelestarian budaya di tingkat komunitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seperti Festival Towale memiliki potensi besar dalam memperkuat nilai-nilai budaya lokal dan melibatkan generasi muda dalam proses pelestariannya.

Kata Kunci: KKN, Generasi Muda, Kebudayaan, Festival Towale

1. PENDAHULUAN

Desa Towale yang terletak di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, adalah desa yang memiliki kekayaan Alam dan budaya yang melimpah. Keindahan alamnya terlihat dari beragam destinasi wisata yang terkenal, dan bahkan desa ini telah memperoleh penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Selain itu, desa ini juga menjaga tradisi budaya yang sangat kaya, seperti tenun, Bahasa Kaili sebagai Bahasa ibu, tradisi tahunan atau upacara adat, dan berbagai

tradisi lainnya

Setiap daerah memiliki seni, budaya, dan kearifan lokal yang unik, yang menjadi bagian penting dari identitas suatu daerah. Salah satu Tradisi tahunan Masyarakat desa Towale adalah NODIU BULAVA MPONGEO. Selain itu, permainan tradisional juga merupakan bagian penting dari budaya desa tersebut, salah satunya adalah Kalempa, permainan yang terbuat dari pelepah pohon sagu yang diikat bersama batok kelapa. Sayangnya, seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan-kegiatan seperti ini semakin jarang terlihat partisipasi dari generasi muda.

Globalisasi merupakan fenomena dalam peradaban manusia yang bersifat dinamis, terus bergerak dalam Masyarakat umum dan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Modernisasi adalah suatu proses perubahan dari sebuah arah atau asal ke arah yang lebih maju, dengan kata lain meningkat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Praktisnya, modernisasi dapat diartikan sebagai proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang baru dan lebih maju, dengan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan manusia. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang tak terbendung, keberlangsungan tradisi kebudayaan dan bahasa daerah menghadapi berbagai tantangan dan ancaman serius, Pengaruh modernisasi membuat generasi muda lebih tertarik menghabiskan waktu di depan layar ponsel dari pada melestarikan budaya lokal mereka. Fenomena ini menjadi perhatian utama kami karena dapat berdampak negative terhadap pelestarian kebudayaan yang dapat mengurangi kekayaan budaya atau bahkan menghilangkannya di masa mendatang. Generasi muda saat ini lebih terpapar pada budaya populer yang diproduksi oleh industri hiburan masa kini seperti film, music populer, game online, dan media social.

Saroni (2018) mengatakan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah semakin menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi lokal. Generasi muda memiliki peran penting sebagai penerus warisan budaya bangsa. Dalam konteks pelestarian kebudayaan, generasi muda merujuk pada kelompok usia muda yang bertanggung jawab untuk memahami, menjaga, dan meneruskan tradisi, nilai, serta kearifan lokal yang dimiliki suatu daerah. Selain itu, generasi muda juga bertugas mengembangkan kebudayaan dengan memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan budaya kepada dunia tanpa menghilangkan esensi atau nilai-nilai dasarnya.

Peran Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam konteks KKN Tematik, mahasiswa diharapkan dapat

berkontribusi secara langsung dalam upaya peningkatan kualitas kebudayaan desa towale. Melalui program KKNT, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar dari pengalaman nyata di lapangan.

Peran KKNT dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerintahan desa dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Mereka membantu mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan aspirasi masyarakat yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk program kerja yang konkret. Kedua, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang membawa ide-ide inovatif dan pendekatan baru dalam penyelesaian masalah desa. Ketiga, melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, mahasiswa turut serta dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai isu penting, termasuk dalam sistem kebudayaan yang ada di desa towale.

Dalam konteks kebudayaan yang ada di desa towale, mahasiswa KKNT memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan. Dengan latar belakang akademis dan semangat pengabdian mahasiswa dapat melakukan kajian mendalam tentang kebutuhan, dinamika sosial dan kebudayaan yang ada di desa towale, serta keberadaan mahasiswa di desa diharapkan dapat menjadi katalisator bagi terciptanya kegiatan FESTIVAL TOWALE, kegiatan tersebut lebih banyak mendukung tentang melestarikan kebudayaan. Mengapa demikian? Karena melihat banyak generasi muda sekarang yang tidak melek terhadap kebudayaan yang ada.

2. METODE

Pendekatan dalam kegiatan FESTIVAL TOWALE menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research), merupakan pendekatan yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

Pendekatan ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, serta memberikan kontribusi bagi teori praktis, PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-

masalah yang terdefiniskan.

Kegiatan ini menjelaskan secara mendalam tentang berbagi aspek yang berkaitan dengan festival towale, khususnya peran mahasiswa kkn dalam membina generasi muda untuk menjaga kelestarian budaya, agar tidak punah. Festival ini menekankan betapa pentingnya peran generasi muda dalam menjaga kebudayaan, mengingat banyak dari mereka yang cenderung mengabaikan warisan budaya di daerahnya, yang berisiko menghilangkan kebudayaan tersebut. secara garis besar, festival towale bertujuan untuk menyadarkan generasi muda di desa towale akan pentingnya kebudayaan dan warisan lokal mereka, serta menghidupkannya kembali melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam festival ini. Acara festival towale berlangsung selama tiga hari, dengan dua hari pertama diisi dengan berbagai lomba kebudayaan, dan hari ketiga ditutup dengan penampilan tarian tradisional dari masyarakat setempat.

Peserta dalam festival towale terdiri dari masyarakat setempat, aparat pemerintah, serta pemuda-pemudi di desa towale. Fokus utama dari pengabdian ini adalah generasi muda yang terlibat dalam kepanitiaan festival, yang meliputi pokdarwis (kelompok sadar wisata), pemuda karang taruna, dan risma masjid di desa towale. tujuan utama dari kegiatan festival towale adalah untuk mendorong generasi muda di desa towale agar lebih peduli terhadap pelestarian kebudayaan, terutama karena desa ini dikenal sebagai desa wisata dengan warisan tenun serta tradisi nodiu bulavo mpongeo, yaitu tradisi memandikan emas mengeong. tradisi ini seharusnya dikembangkan lebih lanjut, tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi dengan mengkolaborasikannya dengan festival towale agar kebudayaan tersebut semakin hidup dan kuat. Kebudayaan yang ada harus dijaga dan dilestarikan dengan baik. kehadiran mahasiswa kkn tematik uin datokarama palu sebagai pengarah atau konseptor dalam festival towale bertujuan untuk membuka wawasan generasi muda terhadap kebudayaan dan menciptakan konsep-konsep baru, sehingga kebudayaan tersebut dapat terus dilestarikan dan dikenal luas.

Kegiatan festival towale juga merupakan kegiatan yang pertama kali dibuat di desa towale dengan perancang kegiatan yaitu mahasiswa kkn tematik sebagai konseptor bersama generasi muda yang di desa towale.

3. HASIL

Pada kegiatan pengabdian ini hal yang pertama kali dilaksanakan adalah melakukan komunikasi awal kepada pihak aparat pemerintahan tentang maksud dan tujuan dari kegiatan festival towale. setelah kegiatan ini disepakati oleh pihak aparat pemerintahan,

kemudian lakukan penentuan skejul kegiatan seta perihal teknis kegiatan festival towale atau kegiatan kebudayaan, kemudian melakukan rapat bersama pemuda desa towale serta generasi mudah yang ada di desa towale untuk sebagai penggerak dalam kegiatan ini, mahasiswa kkn selain sebagai penggerak juga sebagai konseptor dan memberikan informasi, metode pelaksanaan kegiatan festival towale. Dengan demikian kegiatan Festival Towale ini merupakan suatu permasalahan di kalangan Masyarakat sehingga terciptanya suatu kebutuhan dalam melestarikan kebudayaan yang ada.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Festival Towale



Gambar 2. Kegiatan Kebudayaan Permainan Kelempang



Gambar 3. Kegiatan Penutupan Festival Towale, Penampilan Anak SDN 10 Banawa Tengah Festival Towale

Festival Towale adalah kegiatan kebudayaan yang pertama kali dilaksanakan di desa towale yang dikolaborasikan dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Uin Datokarama Palu, dalam kegiatan festival ini melibatkan generasi muda yang ada di desa towale baik. Baik dari komunitas-komunitas, risma masjid, dan karang taruna sebagai objek utama dalam festival ini, pada dasarnya festival ini mengusung tema kebudayaan bertujuan untuk menekankan betapa pentingnya peran generasi muda dalam menjaga kebudayaan, mengingat banyak dari mereka yang cenderung mengabaikan warisan budaya di daerahnya, yang berisiko menghilangkan kebudayaan tersebut. Secara garis besar, FESTIVAL TOWALE bertujuan untuk menyadarkan generasi muda di desa Towale akan pentingnya kebudayaan dan warisan lokal mereka, serta menghidupkannya kembali melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam festival ini dan festival ini akan diselenggarakan setiap tahun.

4. DISKUSI

Festival towale merupakan kegiatan yang kami inisiasi berdasarkan hasil survei di Desa Towale, tujuan kami menggagas kegiatan ini tidak lain adalah untuk terus melestarikan kekayaan budaya yang ada di desa Towale. Dengan melibatkan aparat desa, Masyarakat dan juga para generasi muda desa Towale kami bekerjasama menyatukan konsep, ide, dan gagasan demi keberhasilan kegiatan ini. Antusiasme dan partisipasi mereka menjadi motivasi besar bagi kami. Sebagai festival pertama yang digelar di Desa Towale, acara ini menjadi simbol kolaborasi antara mahasiswa KKN Tematik, POKDARWIS, Karang Taruna, dan RISMA masjid, yang menjadi pondasi utama pelaksanaannya.

Festival ini juga diharapkan menjadi tradisi tahunan yang dapat dikolaborasikan dengan Nodiu Bulavo Mpongeo, tradisi lokal memandikan emas mengeong. Melalui acara ini, generasi muda mulai lebih peka terhadap pentingnya pelestarian kearifan lokal. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam berpartisipasi, seperti pemuda yang menawarkan diri untuk menampilkan Tarian Mokambu, tradisi menari untuk menyambut tamu khas Suku Kaili yang melambangkan penghormatan dan penghargaan kepada tamu yang telah menghadiri undangan perayaan atau pesta adat dalam wilayah keadatan Kaili.

Selain itu, festival yang berlangsung selama tiga hari ini juga dimeriahkan dengan berbagai lomba tradisional, seperti Kalempa, balap karung, sepak bola mini, lari kelereng, dan masih banyak lagi. Generasi muda juga turut menyemarakkan festival dengan penampilan seni, seperti pembacaan puisi berbahasa Kaili dan pertunjukan musik grup vokal. Meskipun kami menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan pendapat, ide, dan

budaya kerja, kami tidak menyerah. Dibantu oleh kepala desa dan tokoh masyarakat, saran dan dukungan yang diberikan semakin memperkuat semangat kami untuk menyukseskan acara ini. Harapannya, Festival Towale menjadi tonggak awal dalam menghidupkan kembali budaya lokal dan mendorong generasi muda Desa Towale untuk bangga melestarikan warisan mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas menyimpulkan bahwa penyelenggaraan Festival Towale oleh mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama telah berhasil membangkitkan minat generasi muda terhadap pelestarian budaya di Desa Towale. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga menciptakan ruang interaksi yang positif antara generasi muda dengan warisan budaya mereka. Sinergi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan festival ini menunjukkan potensi besar dalam pelestarian budaya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa terus dilakukan dan dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung upaya pelestarian budaya di Desa Towale.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa hormat dan tulus, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah desa towale, beserta seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda dan warga yang turut berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung dan mensukseskan festival towale.

Partisipasi dan kerja sama yang diberikan oleh seluruh elemen desa menjadi fondasi utama terselenggaranya acara ini dengan lancar dan meriah. Semangat gotong royong, kebersamaan, serta dedikasi dari masyarakat Desa Towale adalah wujud nyata kecintaan terhadap budaya dan identitas lokal kita.

Semoga sinergi yang terjalin ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi kegiatan-kegiatan positif lainnya di masa mendatang. Terima kasih atas dukungan, perhatian dan kontribusinya. Hormat kami, Panitia Festival Towale.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Rahmat, & Mirnawati, M. (2019). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1(2), 64–65.

- Arifin, Z. (2022). Pendidikan multikultural sebagai upaya pelestarian budaya lokal di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 21–29.
- Bintang Panduraja Siburian. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 32–33.
- Fajria, N. (2024, Juli 13). Peran generasi muda dalam melestarikan tradisi dan bahasa Aceh. *Universitas Bina Bangsa Getsempena*, Banda Aceh.
- Handayani, R. (2022). Meningkatkan kesadaran budaya generasi muda melalui pendidikan informal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 7(1), 20–27.
- Harahap, M. F., & Nasution, Y. A. (2024). Literasi budaya dan peran komunitas dalam menjaga tradisi lokal. *Jurnal Komunitas dan Sosial Humaniora*, 5(1), 34–42.
- Indah Sucianti, & Hajerni. (2024). *Logika dan himpunan matematika: Terintegrasi literasi numerik berbasis budaya*. CV Ruang Tentor.
- Kusuma, R. D. (2020). Strategi pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.34567>
- Mardika, A. F., & Sari, P. (2021). Integrasi budaya lokal dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 93–101.
- Nugroho, T. (2020). Kearifan lokal sebagai media pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 55–63.
- Putri, L. A. (2022). Tradisi lisan dan warisan budaya takbenda: Studi kasus pelestarian cerita rakyat. *Jurnal Folklor Nusantara*, 9(2), 101–110.
- Rahmawati, D. (2023). Revitalisasi budaya lokal dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(3), 142–150.
- Syamsuddin, H. (2021). Partisipasi aktif pemuda dalam pelestarian budaya daerah melalui media digital. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 12(2), 88–96.
- Utami, S., & Prasetyo, H. (2023). Penguatan identitas budaya melalui program sekolah adat. *Jurnal Antropologi Pendidikan Indonesia*, 4(2), 67–75.
- Yuliana, R. (2023). Peran sanggar seni dalam menjaga eksistensi budaya lokal di kalangan remaja. *Jurnal Seni dan Masyarakat*, 11(3), 72–81.